

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode *action research* berkolaborasi dengan guru. Sementara pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga mengemukakan data deskriptif yang sistemnya pemaparan *word to word*. Jenis penelitian lapangan, yang mana sumber data pokok untuk membahas rumusan permasalahan yang terdapat di lapangan atau rumusan permasalahan hanya bisa dijawab jika data yang terkumpul merupakan data lapangan.¹

Metode penelitian kualitatif adalah semacam penelitian yang mana hasil temuannya tidak didapat dari proses berupa hitungan seperti statistik.² Sedangkan *action research* merupakan cara dimana peneliti terjun ke dalam penelitian serta mengobservasi dan melakukan dokumentasi pada setiap kejadian.

Action research sendiri memiliki 5 langkah yakni; *Pertama*, mendiagnosa permasalahan utama yang dihadapi subyek penelitian yang harus dibenahi. *Kedua*, peneliti dibantu aktor lain dalam penelitian bersama-sama merumuskan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan. *Ketiga*, peneliti dan aktor lain dalam penelitian bersama-sama menerapkan tindakan yang sudah direncanakan. *Keempat*, peneliti bersama aktor lain dalam penelitian mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. *Kelima*, peneliti bersama aktor lain dalam penelitian mengkaji dan menganalisis setiap keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan.³

Hal ini, aktor lain dalam penelitian tak lain adalah guru IPS kelas VII yang akan membantu rangkaian kegiatan penelitian menggunakan *role playing* pada pembelajaran IPS dalam membangun rasa nasionalisme pada peserta didik kelas VII. Sementara guru dalam hal ini membantu peneliti dalam hal materi

¹ *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Kudus, 2018), 31.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 12.

Tony Dwi Susanto, "Metode Penelitian Tindakan (Action Research)," 2020, <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/09/05/metode-penelitian-tindakan-action-research/>.

pembelajaran, pendampingan pengajaran, mengkaji dan mengevaluasi efek intervensi. Sedangkan perumusan teknis dan perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti atas persetujuan dari guru.

Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan ini karena penelitian yang akan dilaksanakan soal pemaknaan yang tidak dapat ditunjukkan oleh angka serta peneliti membutuhkan analisis yang mendalam dan interpretasi. Jenis dan pendekatan penelitian ini sangat cocok digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci serta mendapat data yang mendalam mengenai implementasi metode *role playing* dalam membangun rasa nasionalisme pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU I'anatuth Thullab. Jenis dan pendekatan penelitian ini dapat menjawab problematika yang membutuhkan gambaran secara rinci dan dapat dipahami secara mendalam mengenai proses yang terjadi di lapangan secara apa adanya.

Penelitian kualitatif mengungkap permasalahan secara jelas dan pasti dengan instrumen penelitian satu-satunya adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti akan melakukan tahap *grand tour question* atau orientasi, tahap fokus atau reduksi, tahap seleksi, data collection, analysis dan kesimpulan.⁴

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan waktu dan lokasi penelitian yang akan dilakukan. Lokasi atau tempat penelitian berada di MTs NU I'anatuth Thullab yang bertempat di Jl. Peguron No. 1-2 Mutih Kulon Wedung Demak 59554. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila ada tambahan lokasi penelitian tergantung situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar.

Waktu yang dialokasikan untuk peneliti melaksanakan penelitian disesuaikan pada kecukupan data yang diperoleh. Apabila data telah memenuhi target dan mencukupi maka penelitian dinyatakan tuntas. Pra penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021 dan penelitian dilaksanakan Februari-Maret 2022.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang, barang, hal maupun media data variabel penelitian yang menjadi patokan serta yang

⁴ J. Andriani H Hardani, Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 2017, 118-119.

dipermasalahkan.⁵ Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini diambil kelas terkecil atau kelas VII karena akan sangat tepat apabila ditanamkan nilai nasionalisme sejak dini dimulai dari kelas terkecil. Teknik yang dipakai dalam memilih informan pada penelitian ini melalui *purposive sampling*. Artinya, dalam pengambilan subyek bukan berdasarkan strata atau status melainkan atas dasar tujuan tertentu. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilah dengan jeli sehingga signifikan dengan desain penelitian.⁶

D. Sumber Data

Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan maksud mengumpulkan informasi atau data. Data dapat bersumber dari peristiwa secara nyata dan berdasarkan pengalaman. Data kualitatif berupa data deskriptif yang diwujudkan dalam bentuk kalimat per kalimat. Sumber data pada penelitian ini adalah informan atau partisipan, kegiatan dan arsip atau dokumen. Peneliti menggunakan sumber data, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari subyek penelitian melalui alat pengambilan atau alat pengukuran data pada subyek sebagai pangkal informasi yang dibutuhkan disebut dengan sumber data primer.⁷ Peneliti mengambil sumber data primer melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap subyek yang dilakukan penelitian.

Peneliti mengambil sebagian informan untuk mendapatkan informasi secara maksimal. Kriteria informan dari penelitian ini adalah orang yang berwawasan luas tentang dunia pendidikan IPS, yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar IPS, jujur dan apa adanya dalam memberikan informasi, serta memiliki waktu yang cukup luang untuk dimintai segenap informasi. Pada penelitian ini, sumber data pokok ialah guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VII, Kepala Madrasah, dan Waka. kurikulum MTs NU I' anatuth Thullab.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 49.

⁶ Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2021), 158-159.

⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu hal yang didapati dan dibuat bukan dari sumber utama. Sumber data sekunder bersifat tidak langsung.⁸ Sumber data ini dapat diperoleh melalui dokumen, arsip, foto, atau catatan yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut. Data sekunder didapatkan guna mendukung validitas data pokok penelitian.

Penting dalam penelitian untuk mendapatkan data sekunder agar penelitian yang dilaksanakan dapat teruji kebenarannya melalui sumber atau bukti yang jelas dan menunjang. Data ini dapat bersumber dari arsipsejarah madrasah, program kerja, foto kegiatan, laporan tahunan, dan beberapa berkas pendukung seperti buku, jurnal, serta referensi lain yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga cara, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara ialah perbincangan dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih, diantaranya yang mewawancarai menyajikan pertanyaan dan yang narasumber menyampaikan jawaban yang ditanyakan.⁹ Wawancara yakni sebuah percakapan yang diselenggarakan pewawancara guna mendapatkan informasi dari yang narasumber. Wawancara dimanfaatkan peneliti untuk menggambarkan keadaan seseorang.¹⁰

Sugiyono membagi wawancara dalam berbagai macam, diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Sistem wawancara ini digunakan apabila peneliti telah mendapati informasi secara jelas mengenai apa yang akan didapatkan. Instrumen penelitian perlu disiapkan sekaligus pertanyaan yang juga dibekali alternatif jawaban saat wawancara.

⁸ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 91.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 202.

b. Wawancara Semi Struktur

Sistem wawancara semi struktur dapat dikatakan sebagai *in depth interview*.¹¹ Wawancara ini cenderung lebih terbuka dan bebas sehingga dapat menciptakan komunikasi aktif yang tidak terikat. Informan lebih leluasa dalam memberikan pendapat yang jujur serta peneliti dapat menggali informasi lebih dalam. Namun pada jenis wawancara ini, peneliti tetap menyajikan pertanyaan terstruktur dengan penelusuran fakta lebih lanjut.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Sistem wawancara tak berstruktur ialah peneliti lepas dari pedoman wawancara dalam mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya sebatas garis besar dari permasalahan itu.

Metode wawancara menggunakan opini atau pendapat informan yang berdasarkan kenyataan dan apa adanya. Metode ini bisa saja menjadi sangat rinci dalam menyusun informasi jika informan terbuka dalam menjawab pertanyaan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur menggunakan pedoman wawancara yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan implementasi metode *role playing* dalam membangun rasa nasionalisme pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon. Metode ini dilakukan oleh peneliti kepada informan seperti siswa kelas VII, guru IPS, dan Waka. Kurikulum MTs NU I'anatuth Thullab.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang mencakup aktivitas memerhatikan yang berpusat pada suatu obyek dengan bantuan alat indera.¹² Observasi sebagai sebuah proses yang memiliki hubungan, sebuah proses yang terdiri dari segala aspek psikologis dan biologis, kedua unsur tersebut ialah proses mengamati dan mengingat.¹³

¹¹ Ahmad Farohi, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android E-Social Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021", 67.

¹² Ibid, hlm. 199.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145.

Terdapat beberapa jenis observasi, diantaranya:

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini melibatkan peneliti secara aktif dalam objek penelitian maupun ambil bagian dari kehidupan orang yang diteliti.¹⁴ Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian, peneliti berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *role playing* dalam membangun nasionalisme di kelas VII MTs NU I' anatuth Thullab. Peneliti mengamati bagaimana siswa dalam mendalami peran melalui metode *role playing* yang mana menjadi pengalaman baru mereka selama kegiatan belajar.

b. Observasi Non Partisipatif

Observasi ini tidak melibatkan peneliti sebagai peran aktif. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran tanpa ikut terlibat di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti memakai bentuk observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam penerapan metode *role playing* dalam membangun rasa nasionalisme pada pembelajaran IPS di kelas VII MTs NU I' anatuth Thullab untuk sumber data di dalam penelitian. Penggunaan observasi ini sangat membantu peneliti karena peneliti bisa melihat secara langsung kondisi lapangan dan dengan mudah menemukan kendala atau permasalahan yang terjadi di lapangan.

Peneliti bisa menguraikan informasi secara jelas dan detail sesuai pendapat peneliti. Namun, peneliti harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin dan mengabadikannya dalam ingatan maupun dokumentasi. Untuk itu, peneliti perlu menyiapkan catatan dan perekam video sebagai alat bantu. Tidak hanya itu, perhatian berpusat pada data yang berkaitan, mengelompokkan fakta, dan mencantumkan bahan persepsi terkait objek yang diamati.¹⁵

Kegiatan pembelajaran berguna untuk peneliti dalam menunjang penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan menggambarkan fakta dan mendeskripsikannya sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan metode ini,

¹⁴ J. Andriani H Hardani dan Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2017), 130.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 124.

memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memahami keadaan nyata.

3. Dokumentasi

Dalam menyelesaikan metode dokumentasi, peneliti menelusik barang-barang tertulis layaknya dokumen, majalah, buku, notulensi rapat, peraturan, catatan harian dan semacamnya.¹⁶ Penggunaan cara dokumentasi diyakini sebagai bukti pada pengujian. Metode ini cenderung mudah ditemukan di berbagai lembaga maupun instansi dan sudah tersedia banyak dokumentasi atau arsip yang disimpan oleh pihak MTs NU I' anatuth Thullab.

Dokumentasi memudahkan peneliti dalam mencari sumber data. Dengan adanya suatu dokumentasi, peneliti akan menganalisis dan menyajikannya kembali dalam bentuk data deskriptif. Adapun contoh dokumentasi berupa bukuperencanaan pembelajaran, arsip madrasah dan data penunjang lain yang berkaitan dengan implementasi metode *role playing* dalam membangun nasionalisme pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NUI' anatuth Thullab.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan penelitian, peneliti memakai teknik triangulasi yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi ialah kiat-kiat keabsahan data yang mencantumkan suatu fenomena lain diluar data guna kepentingan keabsahan atau selayaknya tolok ukur data tersebut. Adapun cara uji keabsahan triangulasi dibagi menjadi 3, sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan sumber

Menyelesaikan perbandingan data perolehan observasi dengan data perolehan wawancara, melakukan perbandingan apa yang disampaikan depan umum dengan apa yang disampaikan secara personal. Melakukan perbandingan apa yang disampaikan orang mengenai situasi dan kondisi penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu. Melakukan perbandingan dengan keadaan dan persepsi dari berbagai opini orang. Melakukan perbandingan perolehan wawancara dengan isi data yang berhubungan.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 149.

Pengujian kredibilitas data tentang implementasi metode *role playing* dalam membangun rasa nasionalisme pada pembelajaran IPS kelas VII MTs NU I'anatuth Thullab, data maupun informasi yang terkumpul dapat direalisasikan kepada guru IPS, Waka. kurikulum, dan peserta didik. Data yang diperoleh dari berbagai sumber nantinya dideskripsikan antara pendapat sama, berbeda, dan spesifik.¹⁷

b. Triangulasi dengan metode

Patton mengemukakan ada dua cara yakni: Periksa tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian teknik pengumpulan data dan periksa derajat kepercayaan dari banyak sumber dengan cara yang sama.¹⁸ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid memerlukan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi dengan waktu

Selain triangulasi sumber dan metode, juga ada triangulasi waktu. Pada kenyataan di lapangan, validitas data dapat dipengaruhi oleh waktu. Oleh karena itu, peneliti akan terus meng-*crosscheck* data yang sudah terkumpul dalam kurun waktu yang berbeda.

Ketiga jenis triangulasi ini dapat membantu peneliti dalam meraih kredibilitas data yang berhubungan dengan implementasi metode *role playing* dalam membangun nasionalisme pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs NU I'anatuth Thullab.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni metode deskriptif analitik yang berguna untuk memberikan deskripsi data yang terkumpul berbentuk gambar atau kalimat. Data yang asalnya dari wawancara, *script*, catatan lapangan, dokumen, arsip dan lain-lain. Deskripsi data memberikan kejelasan dan keterangan terhadap kondisi nyata.¹⁹

Proses analisis data dimulai pada saat akan terjun lapangan, saat di lapangan dan setelah pengumpulan data yang ada di

¹⁷ Ahmad Farohi, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android E-Social Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IX Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, 31."

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 178

¹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

lapangan. Peneliti mengkoleksikan data yang berkaitan dengan permasalahan pada sasaran penelitian sebelum masuk lapangan. Peneliti melacak informasi data pada sasaran penelitian sampai selesai. Miles dan Huberman mengemukakan metode analisis data sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Proses mengumpulkan data dijalankan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs NU I' anatuth ThullabMutih Kulon.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan meringkas, memilih, berfokus pada hal-hal yang utama dan menggali tema dan konsepnya. Dengan begitu, reduksi data menggambarkan secara jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencarinya kembali apabila dibutuhkan. Peneliti fokus memilah dan mengolah informasi maupun data yang diperoleh mengenai implementasi metode *role playing* dalam membangun rasa nasionalisme pada pembelajaran IPS kelas VII di MTs NU I' anatuth Thullab Mutih Kulon.

3. Penyajian Data

Tahap sesudah dilakukannya reduksi data yakni menyajikan data. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data yang berbentuk tulisan yang sifatnya naratif. Penyajian data membantu peneliti untuk memahami sesuatu yang telah terjadi, mengkonsep rencana selanjutnya didasarkan apa yang telah dimengerti.

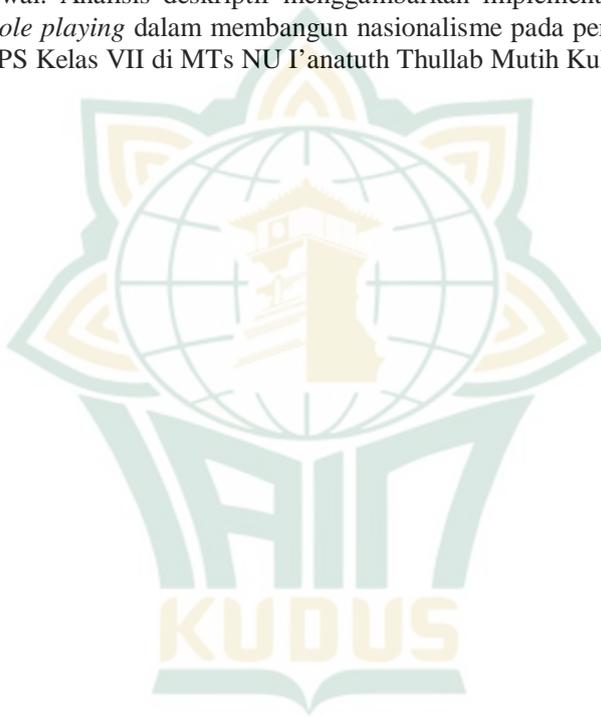
Pada penelitian ini, data dapat disajikan melalui teks naratif, infografis, maupun diagram yang relevan dengan implementasi metode *role playing* dalam membangun nasionalisme pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs NU I' anatuth Thullab Mutih Kulon.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai langkah terakhir dalam menganalisis data. Pada simpulan awal yang dipaparkan sifatnya masih sementara dan akan diperbarui apabila tidak menemukan bukti yang kuat dalam mengumpulkan data selanjutnya. Namun, jika simpulan dipaparkan pada langkah awal dan adanya bukti yang kuat sesudah peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data maka dapat disimpulkan

bahwa yang telah dipaparkan dianggap sebagai kesimpulan yang pasti.²⁰

Data yang telah diproses dengan cara-cara diatas kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dan objektif. Kesimpulan yang diambilkan dilihat kembali pada hasil reduksi sehingga dalam menarik kesimpulan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Dengan demikian, data maupun informasi dari lapangan yang telah diambil kesimpulan dapat menjawab rumusan permasalahan yang sudah dirangkai sejak awal. Analisis deskriptif menggambarkan implementasi metode *role playing* dalam membangun nasionalisme pada pembelajaran IPS Kelas VII di MTs NU I'anatuth Thullab Mutih Kulon.



²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2009), 246.